



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL  
PENGUNAAN HANDPHONE PADA ANAK  
(Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren  
Tangerang Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:  
Nama: SUMIANA  
NPM : 2015510047

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H/2019 M**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiana  
NPM : 2015510047  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 12 Sya'ban 1440 H  
17 April 2019 M  
Yang Menyatakan,



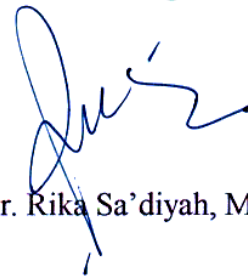
Sumiana

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan)”** yang disusun oleh **Sumiana, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510047** Program Studi Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 17 April 2019

Pembimbing,



Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

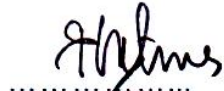


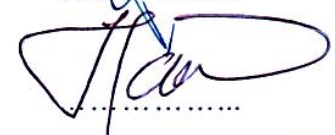
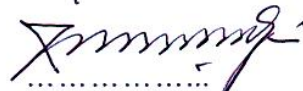
Skripsi yang berjudul: **Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan)**. Disusun oleh **Sumiana**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510047**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 6 Juli 2019. Telah disahkan dalam siding skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Rini Fatma Kartika, S.Ag.,M.H

| Nama   | Tanda Tangan  | Tanggal           |
|--|---|-------------------|
| <u>Rini Fatma Kartika, S.Ag.,M.H.</u><br>Ketua       | <br>..... | <u>29-07-2019</u> |
| <u>Drs. Tajudin, M.A</u><br>Sekertaris               | <br>..... | <u>25-7-2019</u>  |
| <u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u><br>Pembimbing         | <br>..... | <u>25-07-2019</u> |
| <u>M. Hilali Basya, Ph.D.</u><br>Anggota Penguji I   | <br>..... | <u>25-7-2019</u>  |
| <u>Dr. Mahmudin Sudin, M.A</u><br>Anggota Penguji II | <br>..... | <u>25-7-2019</u>  |

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 17 April 2019

**Sumiana**

2015510047

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK (STUDI DI KELURAHAN PONDOK  
BETUNG, KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN).**

xiv + 63 halaman + 2 tabel + 8 lampiran

**ABSTRAK**

Salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak adalah yang pertama, kurangnya kemauan anak dalam mendengarkan perintah orang tua, karena terlalu sering lebih fokus terhadap handphone yang sedang dimainkan, yang kedua, kurang adanya kemauan atau ketertarikan anak terhadap sebuah pelajaran, karena anak menganggap hadphone lebih menarik dari pada sebuah pelajaran, ketiga anak sering membantah jika diberi arahan oleh orang tua. Dalam menyikapi hal ini tentunya upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif metode penelitian ini menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan Rt.12, Rw.03. sumber data utama yaitu staf kelurahan wilayah Pondok Betung, ketua Rt.12, anak, warga dan orang tua yang memiliki anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan hadphone pada anak (studi dikelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan) cukup baik dengan menggunakan cara memberi batasan terhadap anak dalam menggunakan handphone. adapun faktor yang menyebabkan orang tua melakukan upaya dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, yaitu adanya kesadaran sesebagai orang tua mengenai pentingnya mengontrol penggunaan handphone pada anak dan adanya keinginan dan harapan orang tua kepada anak yang menginginkan anaknya agar bisa memanfaatkan dan menggunakan handphone sesuai kebutuhan saja.

Kata kunci: *Orang Tua, Mengontrol Penggunaan Handphone*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan :

| Huruf arab | Nama | Huruf latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | S                  | Es (dengan titik diatas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | H                  | Ha (dengan titik diatas)   |
| خ          | Kha  | Kh                 | Er                         |
| د          | Dal  | D                  | Zet                        |
| ذ          | Zal  | Z                  | Es                         |
| ر          | Ra   | R                  | Es dan ye                  |
| ز          | Zai  | Z                  | Es (dengan titik dibawah)  |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan ye                  |
| ص          | Sad  | S                  | Es (dengan titik dibawah)  |
| ض          | Dad  | D                  | De (dengan titik dibawah)  |
| ط          | Ta   | T                  | Te (dengan titik dibawah)  |
| ظ          | Za   | Z                  | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع          | 'Ain | ' _                | Apostrof terbalik          |
| غ          | Gain | G                  | Ge                         |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                         |
| ق          | Qof  | Q                  | Qi                         |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                         |

|    |        |    |          |
|----|--------|----|----------|
| ل  | Lam    | L  | El       |
| م  | Mim    | M  | Em       |
| ن  | Nun    | N  | En       |
| و  | Wau    | W  | We       |
| هـ | Ha     | H  | Ha       |
| ء  | Hamzah | ـ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y  | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal tunggal

| Tanda | Nama          | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap

| Tanda | Nama           | Huruf latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيّ  | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| اَوّ  | Fathah dan wau | Au          | A dan U |

## 3. Maddah

| Harakat dan huruf     | Nama                              | Huruf dan tanda | Nama               |
|-----------------------|-----------------------------------|-----------------|--------------------|
| اَ...   اِ...   اُ... | <i>Fathah dan alif</i><br>atau ya | Ā               | A dan garis diatas |
| اَيّ                  | <i>Kasrah dan ya</i>              | Ī               | I dan garis diatas |
| اَوّ                  | <i>Dammah dan wau</i>             | Ū               | U dan garis diatas |

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada umatnya yang senantiasa selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya, tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namunkarena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak tidak terlalu berarti. untuk itu penulis ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:



1. Prof. Dr. Syiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini,
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. H. Kamaludin, S.Ag., M.Si (lurah), staf, dan Muhammad Suhariyanto, ketua Rt.12 beserta orang tua, anak dan warga yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lingkungan ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akasemik dan pelayanan administrasi terbaik
7. Kepada kedua orang tua, Bapak Misran dan Ibu Sulastri, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

8. Kepada Ayah Yulianto Nugraho dan Ibu Kemala Yohanna yang telah memberi semangat, saran dan dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian studi.
9. Sahabat marina saja (Margiati, Rina Meriana, Sayful, Jayanto) yang selalu memberi dukungan, semangat dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Teman-teman (Kintan, Vella) dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu memberi support tanpa rasa bosan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis bisa membuat karya yang lebih baik lagi. Namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat bagi penulis dan yang membacanya. Aamiin.

Jakarta, 17 April 2019



Sumiana

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....        | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....           | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> ..... | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I     PEDAHULUAN</b>                          |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1           |
| B. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian.....       | 5           |
| C. Rumusan Masalah .....                             | 6           |
| D. Kegunaan Penelitian.....                          | 6           |
| E. Sistematika Penulisan.....                        | 7           |
| <b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>                   |             |
| A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus.....     | 9           |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....               | 24          |
| <b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>              |             |
| A. Tujuan Penelitian.....                            | 28          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                 | 29          |
| C. Latar Penelitian .....                            | 29          |
| D. Metode dan Prosedur Penelitian .....              | 30          |
| E. Data dan Sumber data .....                        | 31          |

|   |    |
|---|----|
| F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data ..... | 32 |
| G. Teknik Analisis Data .....                 | 34 |
| H. Validitas Data .....                       | 35 |

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian ..... | 39 |
| B. Temuan Penelitian .....                      | 45 |
| C. Pembahasan Temuan Penelitian .....           | 51 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 61 |
| B. Saran .....      | 62 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pondok Betung ..... | 42 |
|--|----|

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok Betung Menurut Struktur Pekerjaan .....                                 | 40 |
| Tabel 4.2 | Jumlah penduduk Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren Menurut Jenis Kelamin. .... | 44 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Lembar Pernyataan Responden
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Telepon genggam (*handphone*) adalah perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel.<sup>1</sup> Handphone merupakan salah satu dari sekian banyak alat komunikasi yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Industri handphone terus membuat suatu inovasi baru dengan mengintegrasikan teknologi-teknologi pendukung pada handphone. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar pada segala aspek kehidupan manusia.

Teknologi komunikasi seperti *smartphone*, telah menjadi komoditas utama yang dibutuhkan oleh manusia setiap harinya. Sedangkan zaman dahulu, alat komunikasi sangat terbatas dan terkendala oleh jarak dan waktu. Kini, dengan berkembangnya teknologi maka semua hambatan yang dulu menjadi masalah utama dalam berkomunikasi dapat teratasi. Hal ini

---

<sup>1</sup> Ahmad Fadilah, "*Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*", (Jakarta; Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h.11



dibuktikan dengan munculnya media sosial sebagai produk sosialita dan menjadi sarana komunikasi penting yang dapat diakses melalui smartphone.

Media sosial merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial lebih mempermudah komunikasi antar individu maupun kelompok. Banyak jenis media sosial yang ada pada saat ini seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Whatsapp, Line. Setiap media sosial memiliki fungsi yang berbeda-beda, melalui media sosial kita dapat melakukan chatting, membagikan foto/video, dan moment-moment yang menarik. Kemudahan dalam mengakses media sosial ini juga merupakan faktor penting yang menjadikan situs ini digandrungi oleh masyarakat terutama pada kalangan remaja di sekitar kelurahan Pondok Betung tepatnya di Jl. Aren II, Rw.03. Anak-anak menggunakan media sosial tersebut untuk kebutuhan tugas sekolah, untuk komunikasi dengan teman dan untuk berkomunikasi dengan saudara jarak jauh.

Pengawasan dan upaya orang tua atau keluarga tetap harus diutamakan dalam menghindari tindakan negatif dari sang anak dalam menggunakan handphone, sebab keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan sosial anak. Karena anak-anak menjalani interaksi sosial pertamanya dengan orang-orang yang ada dalam keluarganya. Dan orang pertama yang bersinggungan dengan si anak adalah ibu, ayah, dan orang-

orang yang menggantikan kedudukan mereka di dalam masyarakat modern.<sup>2</sup> Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikologi anak dalam konteks sosial yang lebih luas<sup>3</sup>. Sedangkan keluarga menurut Murdock memiliki karakteristik tertentu seperti tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.<sup>4</sup> Keluarga atau orang tua merupakan titik awal yang sangat berperan bagi perkembangan anak, di mana orang tua menjadi faktor penentu bagi keberhasilan hubungan sosial anak. Orang tua dan anak harus saling memupuk keterbukaan, sehingga hubungan diantara mereka dapat berkembang dengan baik dan melalui keterbukaan tersebut, orang tua dan anak akan saling memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.

Media sosial memiliki dampak yang sangat positif maupun negatif bagi penggunaannya. Dampak tersebut sangat mempengaruhi aspek kehidupan penggunanya. Dampak/pengaruh buruk dari media sosial, menimbulkan efek candu bagi penggunanya, melakukan berbagai macam aktifitas di media social memang sangatlah menyenangkan, anda akan banyak tahu bagaimana keadaan orang-orang diluar sana, obrolan dengan sesama teman, mengenal teman baru dan bahkan banyak mendapat informasi dan pengetahuan namun sayangnya

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali Murshafi, "*Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*", (Solo:Ziyad Visi Media, 2009), cet 1, h.34

<sup>3</sup> Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 219.

<sup>4</sup> Tina Afiatin, *et.a*, "*Psikologi Perkawinan dan Keluarga*", (Yogyakarta; PT Kanisius, 2018), h. 19.

hal ini akan menimbulkan kecanduan pada penggunaannya, sehingga sulit untuk berpisah dari media sosial dalam keseharian.

Melupakan waktu, banyak sekali hal yang bisa dilakukan hanya dengan membuka smart phone, kemudian menjelajahi media sosial. Namun karena sangking asyiknya, terkadang anak-anak bahkan melupakan hal lain didunia nyata. Misalnya makan, belajar, mandi, sholat, membersihkan rumah, dan lain-lain. Bukan hanya melupakan aktivitas nyata saja, tetapi terkadang bahkan sampai timbul kemalasan beraktivitas nyata. Mengganggu kesehatan fisik, dampak buruk dari aktivitas berlebihan di media sosial bisa mengganggu kesehatan fisik, khususnya kesehatan mata, mata merespon secara sensitif hal-hal yang bersifat radiasi, apalagi jika anak-anak melakukan sambil tidur atau ditempat yang gelap. Terganggunya perkembangan moral, dalam media sosial, terdapat banyak gambar maupun situs yang mengarah pada pornografi.

Walaupun pemerintah mengklaim telah menghapus konten pornografi, pada kenyataannya anak-anak maupun remaja tetap banyak yang mengakses konten tersebut. Jika hal tersebut dibiarkan tentu akan mengganggu perkembangan moral generasi muda. Predator seks mudah beraksi, jika kita melihat berita-berita, tentu kita tahu bahwa banyak korban-korban predator seks yang memanfaatkan sosial media sebagai amunisinya untuk melakukan hal tersebut. Predator seks itu biasanya mengincar anak-anak di bawah umur yang masih polos untuk dijadikan mangsanya hal yang terbaik untuk dilakukan orang tua adalah dengan mengawasi anak-anaknya dalam melakukan aktivitasnya di internet. Fenomena penggunaan media sosial

menjadikan mereka menggunakan komuniias bermedia dan meninggalkan komunikasi tatap muka langsung. Berdasarkan uraian tersebut di atas sebagai latar belakang, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pengaruh media sosial dengan judul **“Upaya Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Handphone Pada Anak (studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan)”**. Karena di lingkungan tersebut terdapat banyak anak-anak yang menggunakan handphone hingga lupa waktu dan peneliti sering melihat perilaku anak-anak yang kurang baik (temperament ketika ditegur oleh orang tuanya) saat bermain dengan teman-temannya karena menirukan sikap yang mereka lihat dari handphone.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk luasnya permasalahan orang tua dalam penggunaan handphone pada anak maka penelitian ini difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rw.03, Kelurahan Pondok Betung.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Fokus ini berarti sebagai penentu keluasan permasalahan dan batasan penelitian. Dalam penelitian fokus, terliput di dalamnya perumusan latar belakang masalah. Sub fokus ini di antaranya adalah:

- a. Seperti apa upaya orang tua melakukan pembatasan pada anak dalam menggunakan handphone.

- b. Seberapa peduli orang tua terhadap pengawasan anak dalam menggunakan handphone
- c. Faktor apa yang menyebabkan anak-anak sering menggunakan handphone.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk menjelaskan pembahasan dalam penelitian ini, penulis perlu merumuskan masalah yang akan dikaji dan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dan persepsi orang tua dalam penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung ?
2. Apa alasan orang tua memberikan handphone kepada anak?
3. Apa faktor yang mendorong orang tua untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan handphone ?
4. Bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, Kelurahan Podok Betung?
5. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab anak sering menggunakan handphone?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai lembaga untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang

bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pengguna Media Sosial

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber penulisan jika ingin diadakan penulisan lanjutan.
- 2) Dapat memberi masukan pada orang tua agar anak-anak tidak berlebihan dalam penggunaan handphone karena adanya upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut pada referensi penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

### 1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan Penelitian dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

### 3. Bab III Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

### 4. Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus**

##### **1. Deskripsi Upaya**

Upaya adalah usaha, Ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyambut pengertian upaya adalah usaha, akal, Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dsb)<sup>2</sup>.

Upaya adalah yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah bentuk usahan orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak atau dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Victory Inti Cipta), h. 506

<sup>2</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet-4, h.1250



## 2. Deskripsi Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah manusia, yaitu ayah ibu kandung.<sup>3</sup> Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli).<sup>4</sup> Orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu, dari merekalah awal menerima pendidikan. Setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari merawat, membesarkan, mencukupi kebutuhannya, dan memberikan pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua adalah pertama dan utama. Orang tua ialah mereka yang lebih berpengalaman daripada anaknya dalam hal menjalin, masa remaja.<sup>5</sup> Pola asuh anak adalah pemberian dan warisan pertama dan utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah saw di dalam hadisnya yang berbunyi: *“tiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci. Hingga dapat berbicara, maka orang*

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), h. 801

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 53

<sup>5</sup> Nurul Chomaria, *Kenali Masa Remaja Anak Membangun Keshalihan Pribadi*, (Solo, Tinta Medina, 2018), hal.70

*tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi” (HR. Aswad bin Sari).<sup>6</sup>*

Menjadi orang tua merupakan pengalaman yang menakjubkan, tetapi juga tanggung jawab yang sangat besar. Apa yang kita lakukan pada hari ini sebagai orang tua memberikan pengaruh yang mendasar bagi perkembangan anak pada masa mendatang, perilaku kita juga akan memberikan pengaruh besar bagi generasi-generasi berikutnya.<sup>7</sup>

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Jadi orang tua adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah sekolah pertama dan utama, sekolah kehidupan yang tidak tergantikan. Keluarga juga adalah tempat dimana anak paling banyak menghabiskan waktu untuk bertumbuh dan berkembang. Keluarga didefinisikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10). Menurut Mattesseich dan Hill (dalam Puspitawati, 2012), keluarga merupakan suatu kelompok yang memiliki hubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan

---

<sup>6</sup> Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak*, ( Jakarta: PT LUXIMA MEDIA, 2012), cet 1, hal.37

<sup>7</sup> Steve Chalke, *Kiat-kiat Menjadi Orang Tua Teladan*, (Yogyakarta: INSPIRASI Buku Utama, 2005), cet 1, hal. 22.

perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga.<sup>8</sup>

Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab atas anaknya, karena anak adalah amanah dari Allah SWT, sehingga apa yang kita lakukan anak dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.<sup>9</sup>

Berikut peran dan tanggung jawab orang tua atas anaknya secara umum:

#### 1) Perawatan

- a) Menjaga kebersihan
- b) Kesehatan (gizi, imunisasi, pengobatan yang tepat dan cepat)

#### 2) Pengasuhan

- a) Memenuhi kebutuhan pangan (makanan/minuman sehat sesuai kebutuhan anak menurut usianya)

<sup>8</sup> Tina Afiatin, *et.a*, “*Psikologi Perkawinan dan Keluarga*”, (Yogyakarta; PT Kanisius, 2018), h.164

<sup>9</sup> <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html> [26 Juli 2019].

- b) Memenuhi kebutuhan pakaian (bersih, sehat dan layak)
  - c) Memenuhi kebutuhan tempat tinggal (aman, nyaman dan menyenangkan).
- 3) Perlindungan
- a) Menjamin anak dalam keadaan aman dan selamat
  - b) Melindungi anak dari perilaku kekejaman, kekerasan, penganiayaan dan perlakuan salah lainnya.
- 4) Pendidikan
- a) Memberi keteladanan dan pembiasaan untuk membangun karakter positif
  - b) Memberi rangsangan dan latihan agar kemampuannya meningkat.<sup>10</sup>

Pola asuh anak adalah cara, gaya dan sikap orang tua dalam mengasuh anak sehari-hari. Pola asuh ini meliputi cara orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi bagaimana sikap orang tua dalam menanggapi perilaku anak; bagaimana sikap orang tua menerapkan aturan, serta bagaimana orang tua mengerjakan kemandirian dan kedisiplinan.

Pola asuh orang tua yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh konteks waktu (Afiatin dan Andayani, 2016). Diera teknologi digital ini, salah satu yang dapat dilakukan orang tua sebagai agen sosial terdekat untuk melindungi kesejahteraan

---

<sup>10</sup> Ahmad Kasyaful Anwar, Triwibowo Budi Santoso, "*Fondasi Keluarga Sakinah*", (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimsa Islam Kemenag RI, 2017), hal.91

dan perkembangan anak dan remaja adalah mediasi digital. Pada awalnya Gecas dan Scwalbe (1986) muncul istilah perilaku orang tua (*Parental Behavior*). Pada penelitiannya, Gecas dan Schwalbe (1986) menuliskan bahwa perilaku orang tua terdiri atas tiga dimensi, yakni; (a) kendali, (2) dukungan, dan (3) partisipasi. Kendali merujuk pada derajat di mana orang tua berusaha untuk membatasi otonomi anak dan memimpin aktivitas anak. Dukungan merujuk pada pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak, menunjukkan perasaan pada anak dalam mengekspresikan penerimaan terhadap perilaku mereka. Partisipasi merujuk pada orang tua menghabiskan waktu dengan anak dan berbagi bersama aktivitas dengan anak.<sup>11</sup>

## b. Kewajiban Orang Tua terhadap Anaknya

### 1) Menanamkan Iman

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Q.S Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi prlajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Tina Afiatin, *et.a, op.cit.*, h.105

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2002, h. 750

## 2) Meningkatkan kecerdasan bagi anaknya

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Israa' ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan, tentangnya. Sesungguhnya pendengar, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya*".<sup>13</sup>

## 3) Mengajarkan membaca dan menulis

Sebagaimana Allah SWT berfirman Q.S Al Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ  
أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ﴿٦﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dengan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

## 4) Bersikap adil terhadap anak-anaknya

Dalam bersikap orang tua tidak boleh membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Orang tua harus bersikap adil terhadap semua anak-anaknya.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.220

### 5) Mendidik anak

Mendidik artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>14</sup> Sedangkan anak adalah keturunan kedua.<sup>15</sup> Dari pengertian mendidik dan anak diatas dapat disimpulkan bahwa mendidik anak yaitu, memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran kepada keturunan kedua (anak). Karena setiap anak yang dilahirkan masih dalam keadaan suci, bersih dari dosa-dosa apapun. Maka dari itu, orang tua lah yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya, sebab orang tua adalah sekolah atau madrasah pertama bagi anak-anaknya.

### 3. Deskripsi Handphone

Handphone merupakan salah satu dari sekian banyak alat komunikasi yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Industri handphone terus menerus membuat suatu inovasi baru dengan mengintegrasikan teknologi-teknologi pendukung pada handphone.<sup>16</sup> Definisi handphone atau telepon genggam adalah sebuah alat elektronik yang digunakan untuk telekomunikasi radio dua arah melalui jaringan sosial dari BTS yang dikenal sebagai situs sel. Ponsel berbeda dari telepon tanpa kabel, yang hanya menawarkan layanan telepon dalam jangkauan

---

<sup>14</sup> <https://kbbi.web.id/mendidik> [1 Maret 2019]

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/anak> [1 Maret 2019]

<sup>16</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/20880/1/12720003\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/20880/1/12720003_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). [3 Maret 2019]

terbatas melalui stasiun pangkalan tunggal yang menempel pada garis tanah tetap misalnya didalam rumah atau kantor.<sup>17</sup> Handphone dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*). Telepon genggam (*handphone*) adalah perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel.<sup>18</sup> Handphone adalah salah satu alat telekomunikasi yang di dalamnya terdapat fasilitas seperti; SMS, MP3, Video, Kamera, Recorder sehingga handphone menjadi alat multimedia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat.

Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel dilengkapi dengan berbagai berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet seperti (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Namun setiap orang pasti memiliki

---

<sup>17</sup> [http://www.devinisi.wordpress.com/pengertian\\_com](http://www.devinisi.wordpress.com/pengertian_com) [27 juli 2018]

<sup>18</sup> Ahmad Fadilah, "*Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*", (Jakarta; Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h.11



pendapat yang berbeda pada sarana komunikasi yang bernama telepon genggam .

Handphone mempunyai beberapa hal negatif bagi anak-anak berikut beberapa dampak negatif yang dapat terjadi pada anak-anak yang seringkali menggunakan handphone tanpa pengawasan orang tua.

a. Menurunkan konsentrasi anak dalam belajar

Konsentrasi adalah tingkat perhatian terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, berarti tingkat perhatian anak terhadap segala bentuk hal mengenai belajar mereka akan diperhatikan. Jika anak tidak tidak konsentrasi atau memperhatikan dalam belajar akibatnya tidak mempunyai bekal untuk menjawab evaluasi.

b. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku anak

Jika tidak ada kontrol dari orang tua, handphone bisa digunakan untuk menyebar gambar-gambar yang mengandung unsur negatif. Jika anak tidak diawasi saat menggunakan handphone anak-anak bisa jadi keasikan atau mengarah pada kecanduan. Ciri-ciri kecanduan yang dimaksud yakni, lupa waktu, mudah marah saat permainannya diinterupsi, pekerjaan rumah terbengkalai, dan menarik diri dari lingkungan.

c. Pemborosan

Dikatakan pemborosan karena dengan mempunyai handphone, maka pengeluaran akan semakin bertambah, seperti halnya pembelian

kuota, apalagi jika handphone hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan saja.

#### 4. Deskripsi Anak

##### a. Pengertian anak

Pengertian anak secara umum yang dipahami oleh masyarakat adalah keturunan yang dilahirkan oleh ibu atau induk, manusia yang masih muda.<sup>19</sup> Definisi anak secara umum yaitu sebagai individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari hingga remaja.

Remaja dan anak adalah pengguna media digital yang paling sering yang sering mengakses dan berinteraksi di dunia siber. Sekalipun ada banyak peluang pengembangan diri yang ditawarkan diinternet, jebakan-jebakan tetap tersembunyi dan berkeliaran di dunia siber, yang siap untuk melahap setiap kebahagiaan dan kesejahteraan remaja. Tidak bisa dimungkiri pula bahwa para remaja belakangan ini membangun pertemanan melalui internet.<sup>20</sup> Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih berada didalam kandungan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> S. Wojowasito, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*”, (Malang: C.V. Pengarang), h.12

<sup>20</sup>Tina Afiatin, *et.a, op.cit.*, h.104

<sup>21</sup> Eko Suryani, Atik Badi'ah, “*Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), cet-1, hal-32

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik dalam perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan. Hal ini sesuai dengan Hadis yang mengatakan, “*muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik*” (HR. Ibnu Majah).<sup>22</sup>

Anak sebagaimana orang dewasa memiliki Hak Asasi Manusia (HAM). Sayangnya saat ini baik di Indonesia maupun negara berkembang lainnya, pemenuhan hak anak belum dijadikan prioritas sehingga menyebabkan beragam kasus pelanggaran hak anak. Diantaranya seperti kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, migrasi desa-kota, perpindahan akibat konflik bersenjata atau bencana alam, perdagangan, praktik tradisional yang berbahaya, kekerasan yang berbasis gender dan diskriminasi gender, kemampuan, latar belakang, etnis dan agama. Adapun sebagaimana diamanatkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-Undang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang berada dalam kandungan.<sup>23</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan

---

<sup>22</sup> Ahmad Kasyaful Anwar, Triwibowo Budi Santoso, “*Fondasi Keluarga Sakinah*”, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimsa Islam Kemenag RI, 2017), hal.91

<sup>23</sup> *Ibid*, hal-13

melindungi hak-haknya agar anak dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, serta optimal secara sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

b. Hak-hak Anak

Selain mempunyai kewajiban, seorang anak juga mempunyai hak-haknya yang harus dipenuhi oleh orang tuanya, keluarga dan negara, anak juga memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan baik. Menurut Katz kebutuhan dasar yang penting bagi anak adalah adanya hubungan orang tua dan anak yang sehat dimana kebutuhan anak, seperti: perhatian dan kasih sayang yang kontinue, perlindungan dari orang tua, dorongan serta oemeliharaan yang harus dipenuhi oleh orang tua.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Huttman yang dikutip oleh Huraerah merincikan kebutuhan-kebutuhan anak sebagai berikut.<sup>25</sup>

- 1) Kasih sayang orang tua
- 2) Stabilitas emosional
- 3) Pengertian dan perhatian
- 4) Pertumbuhan kepribadian
- 5) Dorongan kreatif
- 6) Pembinaan kemampuan intelektual dan keterampilan dasar

---

<sup>24</sup> Abu Huraerah, *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*, (Bandung; Nuansa, 2007). Hlm 27.

<sup>25</sup> Abu Huraerah, "*Kekerasan Terhadap Anak*", (Jakarta; Nuansa, 2007). Hlm 28

- 7) Pemeliharaan kesehatan
- 8) Pemenuhan kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal yang sehat dan memadai.
- 9) Aktivitas rekresional yang konstruktif dan positif.
- 10) Pemeliharaan, perawatan, perlindungan

Menurut Huraerah sendiri, kegagalan dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan berdampak negative pada pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual, mental, dan sosial anak.

Hak anak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh anak sejak lahir. Yang dimaksud sebagai anak berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia adalah yang berusia dibawah 18 tahun. Hak anak ini melekat dalam diri anak dan merupakan Hak Asasi Manusia. Orang tua harus tahu dan paham hak anak dan menggunakan pengetahuan ini sebagai dasar dalam pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga.

Karena perlindungan anak bermanfaat bagi anak, orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara. Koordinasi kerjasama kegiatan perlindungan anak perlu dilakukan dalam rangka mencegah ketidak seimbangan kegiatan perlindungan secara keseluruhan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Maidin Gultom, *“Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam system Peradilan Pidana Anak di Indonesia”*, (Bandung; Refika Aditama, 2010), h.38.

## 5. Definisi Lingkungan Pondok Betung

Lingkungan adalah semua faktor ekstern yang memberikan pengaruh kepada seseorang, baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>27</sup> Lingkungan Pondok Betung adalah kelurahan di kecamatan Pondok Aren, tangerang Selatan. Kelurahan Pondok Betung ini juga merupakan kelurahan di kota Tangerang Selatan yang langsung berbatasan dengan DKI Jakarta. Pada zaman dahulu tepatnya sekitar tahun 1969 kelurahan pondok Betung ini merupakan sebuah wilayah desa yang luas dengan lahan seluas kurang lebih mencapai 253 hektar. Pada tahun 1969 kelurahan pondok betung ini berbatasan langsung dengan wilayah Petukangan untuk bagian Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Ulujami dan Bintaro, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pondok Ranji, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jurang Mangu.

Kemudian pada tahun 1970 kelurahan Pondok Betung ini terpotong dengan adanya perluasan DKI dengan luas kurang lebih 84 hektar yang menjadi daerah DKI. Untuk wilayah yang diambil DKI yaitu Kelurahan Pondok Betung sebelah Timur. Kemudian selang beberapa tahun tepatnya sekitar tahun 1982 daerah kelurahan Pondok Betung ada pemekaran untuk wilayah Kecamatan, yang awalnya kecamatan Cileduk sekarang terbagi menjadi dua menjadi kecamatan Pondok Aren dan kecamatan Cileduk. Kemudian pada tahun yang sama ada pemekaran kembali untuk kelurahan Pondok Betung. Pada pemekaran tahun 1982

---

<sup>27</sup> Muhammad Ali Murshafi, "*Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*", (Solo:Ziyad Visi Media, 2009), cet 1, h.50

wilayah kelurahan Pondok Betung di bagi menjadi 2 kelurahan menjadi kelurahan Pondok Betung dan kelurahan Pondok Karya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain:

*Pertama*, Eva Fahriantini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman tahun 2016, dalam artikel yang diterbitkan oleh jurnal yang berjudul “Peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan blackberry messenger di Al Ahzar Stifa Budi Samarinda”.

Peran orang tua pada aktivitas anak dalam penggunaan blackberry messenger di Al Ahzar Sifa Budi Samarinda. Dibawah bimbingan Drs. Sugandi, M.Si selaku pembimbing 1 dan Kheten Molekandella Boer, S.I. kom selaku pembimbing II.

Artikel ini membahas bagaimana peran orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan blackberry messenger di Al Ahzar Syifa Budi Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan blackberry messenger di Al Ahzar Syifa Budi Samarinda. Penelitian ini difokuskan pada 1) Alasan pemberian gadget anak, 2) Melibatkan anak dalam berfikir kritis dan 3) Pemberian batas waktu dalam penggunaan internet.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan informan dan dokumen. Hasil

penelitian diperoleh gambaran bahwa peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan blackberry messenger di Al Ahzar Syifa Budi Samarinda, sudah dilakukan dengan berbagai macam peranan, yaitu memberikan gadget pada anak sesuai keperluannya, melibatkan anak dalam berfikir, pemberian batas waktu dalam penggunaan internet, melakukan teknik-teknik penyesuaian, dan mengajak anak dengan berdialog tanpa menghakimi.<sup>28</sup>

*Kedua*, Nuredah, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016, dengan sekripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak”.

Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, tuntutan kebutuhan pertukaran informasi menjadi sangat tinggi. Hal tersebut membuat peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting, teknologi komunikasi dalam wujud handphone menjadi fenomena unik di masyarakat. Proses komunikasi pada handphone cenderung dinamis dan timbal balik, sehingga handphone mempunyai kelebihan tersendiri bagi para penggunanya, tapi dari kelebihan tersebut handphone juga memberikan dampak negatif yang bermunculan. Dampak negatif pada handphone inilah yang menjadi permasalahan tersendiri bagi orang tua, dari proses komunikasi yang dinamis dan timbal balik pada handphone menyebabkan anak-anak cenderung melakukan perilaku-perilaku menyimpang.

---

<sup>28</sup> Eva Fahtiantini, “ Peran Orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan blackberry messenger di Al Azar Syifa Samarinda”. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Copyright 2016.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara peran orang tua dengan penanggulangan dampak negatif handphone pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment pearson dan analisis registrasi linier sederhana dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan asumsi Variabel yang dicari distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan dampak negatif handphone pada anak.

*Ketiga*, Irwansyah. Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta, tahun 2018. Dalam artikelnya yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini”.

Kemajuan teknologi memberikan signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga. Tidak bisa di pungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis layanan internet memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi tumbuh, kembang anak dalam keluarga. Anak-anak yang lahir setelah era tahun 1980-an merupakan generasi yang hidup ditengah majunya teknologi informasi dan beragam aplikasi sosial dimulai secara daring (online). Melalui gadget seperti smartphone, laptop, komputer, tablet, dan lain sebagainya memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses jaringan internet dimana pun dan kapan pun. orang tua berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak dibawah usia lima tahun, setelah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dan keluarga di era digital

seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten tersebut bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat dan tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

Hubungan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini yaitu, sama-sama meneliti tentang media sosial, handphone dan anak. Maka dari hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan keterbatasan yang peneliti miliki, penelitian yang dilakukan peneliti dalam konteks ini lebih kepada bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, karena persoalan tentang penelitian ini belum diteliti oleh peneliti-peneliti lainnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

##### **2. Khusus**

Dalam penelitian yang penulis laksanakan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan handphone pada anak-anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.
- b. Untuk mengetahui alasan orang tua memberikan handphone kepada anak.
- c. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak-anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab anak sering menggunakan handphone.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini bertempat di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15225.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini diadakan dalam tahun ajaran 2018/2019, dimulai pada bulan Juli 2018. Adapun objek yang diteliti adalah Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak.

## **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Yang menjadi subjek penelitian adalah upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak (studi kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini, karena di tempat ini sering peneliti jumpai atau peneliti temui anak-anak yang bermain handphone.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang hasilnya berupa kata-kata atau lisan dari fenomena dan kejadian yang diteliti atau dari orang yang berkomponen dalam bidangnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu: suatu metode yang menggunakan pengaturan, menganalisis, mengklasifikasi dan memecah masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Tujuan dilakukan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat dengan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang hendak diselidiki. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15221.

Untuk memperoleh data dan informasi tersebut peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

---

<sup>1</sup> Lexi j Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdaka Karya,2001). Hal. 43

### 1. Data Primer

Dalam penelitian lapangan ini penulis mencoba menganalisis data yang ada dilapangan, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya.

### 2. Penelitian Sekunder

Penelitian kepustakaan yaitu penulis menyelesaikan dengan menyusun teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## **E. Data Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.

### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informasi yaitu orang yang berpengaruh dalam perolehan data atau bisa di dalam penelitian ini adalah warga/orang tua yang memiliki anak di wilayah Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekundernya anak dan ketua Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan data informasi yang sangat penting sekali bagi kekuatan dan validitas hasil penelitian, sebab jika tanpa data suatu penelitian tidak akan terlihat tepat atau bisa dikatakan penelitian akan terlihat cacat nantinya dapat dipertanggung jawabkan kebenaran secara ilmiah kemudian untuk menggali data yang diperlukan dalam suatu penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data beberapa teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipatif (*Participatory Observation*)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui suatu pengamatan objek yang diteliti yang bisa memberikan penjelasan dalam hubungannya. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan suatu penelitian yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya.<sup>2</sup>

Observasi yang dimaksud peneliti berkenaan dengan mencari tau tentang data-data yang akan diperoleh seperti, melihat bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak serta melihat keadaan bagaimana cara anak menggunakan handphone di sekitar wilayah yang akan diteliti.

### 2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*", (Bandung: ALFABET, 2016), cet. 23, hal-145

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>3</sup>

Metode wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dan pihak yaitu pewawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian.<sup>4</sup>

Adapun pihak yang diwawancarai adalah warga/orang tua yang berada atau bertempat di wilayah Rt.12, Rw.03, kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15221, yang berkenan dengan diwawancarai tentang upaya dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>5</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Studi dokumentasi yaitu kajian data yang berbentuk pustaka seperti buku, dan lain-lain yang relevansi dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan di pergunakan untuk

---

<sup>3</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: ALFABET, 2013), Cet-16. hal-194

<sup>4</sup> Burhana Bungin, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Jakarta: PT Raja Fafindo Persada, 2010), h.155

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007, hlm. 141

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.329



menyusun tentang berbagai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tentang Upaya Orang tua Dalam Mengontrol Penggunaan Handphone Pada Anak.

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah suatu proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud memenuhi makna. Sedangkan Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dari masalah-masalah suatu fenomena yang berhubungan dengan teori dari suatu ilmu tertentu untuk mencapai suatu masalah secara rasional. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskripsi untuk mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>8</sup>

Setelah terkumpul kemudian data tersebut diolah atau di analisis secara kualitatif, suatu analisis yang didasarkan pada data yang bersifat mutu. Untuk memahami segala gejala dan fakta yang belum mampu yang telah terjadi. Dari

---

<sup>7</sup> <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>. [Diakses 16 Maret 2019]

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: ALFABET, 2011) h.147

hasil analisis tersebut peneliti berusaha kemudian menggambarkan permasalahan secara rinci dengan didasari pada data-data yang diteliti dan kemudian untuk diambil suatu kesimpulan yang valid.

## H. Validitas Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria yaitu kredibilitasm transferbikitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.<sup>9</sup> Demikian juga menurut Ibrahim, kebenaran atau keabsahan data sebuah penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keahlian, kebergantungan dan kepastian.<sup>10</sup> Maka dari itu sebuah data dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria-kriteria diatas.

Teknik pemeriksaan keabsahan dara menurut Lexy J. moleong adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2001), h. 324

<sup>10</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 121

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, h. 327-338

## 2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Atau sebagaimana penjelasan Moleong bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2006:3239).

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data kita, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

## 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama teman sejawat .

## 5. Analisis kasus negative

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh data yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan

#### 6. Pengecekan anggota.

Kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data guna mengecek kebenaran data dan intropeksi penelitian. Ini yang disebut pengecekan sesame anggota yang terlibat (*member check*).

#### 7. Uraian rinci.

Kaitannya dengan uraian rinci sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, menjadi hasil penelitian naturalistic sangat bergantung pada kesamaan konteks.

#### 8. Auditing.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberceck.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Karena itu keikutsertaan peneliti sangat sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, h. 327-338

<sup>13</sup> Sugiono, *op.cit.*, h. 270

<sup>14</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.153-155

Dalam peneliti ini, credibility data dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti dalam pengamatan langsung.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten dan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Profil Kelurahan Pondok Betung**

###### **a. Kondisi Geografi**

Kelurahan Pondok Betung merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pondok Aren, kabupaten Tangerang Selatan, dengan luas wilayah sekitar 255 hektar. Batas wilayah Kelurahan Pondok Betung adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan petukangan.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Ulujami dan Bintaro.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Pondok Ranji.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Jurang Mangu.

###### **b. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk Kelurahan Pondok Betung sampai akhir bulan maret tahun 2019 ini mencapai 33.070 penduduk. Kelurahan Pondok betung terdapat sebanyak 73 Rt dan 8 Rw. Berikut jumlah penduduk menurut struktur pekerjaan:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok Betung**  
**Menurut Struktur Pekerjaan**

| No  | Pekerjaan                  | Jumlah |
|-----|----------------------------|--------|
| 1.  | Karyawan                   | 10,629 |
|     | - Pegawai Negeri Sipil     | 681    |
|     | - TNI/Polri                | 72     |
|     | - Swasta                   | 9,876  |
| 2.  | Wiraswasta / Pedagang      | 2.441  |
| 3.  | Petani                     | 16     |
| 4.  | Buruh Tani                 | 5      |
| 5.  | Nelayan                    | 1      |
| 6.  | Industri                   | 16     |
| 7.  | Konstruksi                 | 24     |
| 8.  | Transportasi               | 49     |
| 9.  | Peternak                   | -      |
| 10. | Jasa                       | 349    |
| 11. | Pekerja Seni               | 7      |
| 12. | Pengrajin                  | -      |
| 13. | Pensiunan                  | 417    |
| 14. | Pelajar/Mahasiswa          | 7.225  |
| 15. | Mengurus Rumah Tangga      | 6.359  |
| 16. | Tidak Bekerja/Pengangguran | 5.189  |
| 17. | Lainnya                    | 87     |

### c. Sejarah Kelurahan Pondok Betung

Lingkungan Pondok Betung adalah kelurahan di kecamatan Pondok Aren, tangerang Selatan. Di Kelurahan Pondok Betung ini juga merupakan kelurahan di kota Tangerang Selatan yang langsung berbatasan dengan DKI Jakarta. Pada zaman dahulu tepatnya sekitar tahun 1969 kelurahan pondok Betung ini merupakan sebuah wilayah desa yang luas dengan lahan seluas kurang lebih mencapai 253 hektar. Pada tahun 1969 kelurahan pondok betung ini berbatasan langsung dengan wilayah Petukangan untuk bagian Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Ulujami dan Bintaro, sebelah Selatan berbatasan

dengan desa Pondok Ranji, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jurang Mangu.

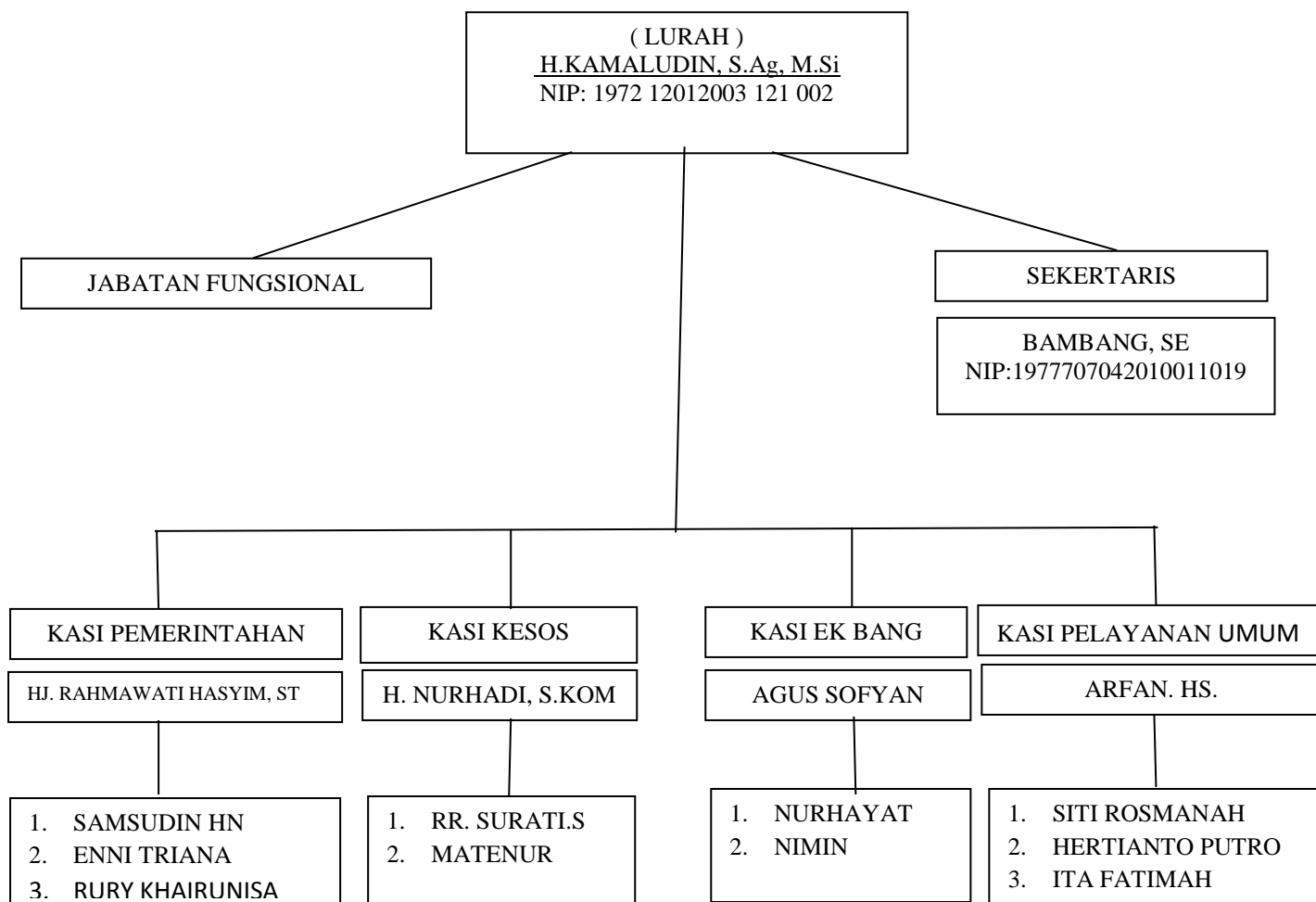
Kemudian pada tahun 1970 kelurahan Pondok Betung ini terpotong dengan adanya perluasan DKI dengan luas kurang lebih 84 hektar yang menjadi daerah DKI. Untuk wilayah yang diambil DKI yaitu Kelurahan Pondok Betung sebelah Timur. Kemudian selang beberapa tahun tepatnya sekitar tahun 1982 daerah kelurahan Pondok Betung ada pemekaran untuk wilayah Kecamatan, yang awalnya kecamatan Cileduk sekarang terbagi menjadi dua menjadi kecamatan Pondok Aren dan kecamatan Cileduk. Kemudian pada tahun yang sama ada pemekaran kembali untuk kelurahan Pondok Betung. Pada pemekaran tahun 1982 wilayah kelurahan Pondok Betung di bagi menjadi 2 kelurahan menjadi kelurahan Pondok Betung dan kelurahan Pondok Karya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sutoyo, Staf Kelurahan Pondok Betung, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 21 Juli 2018, Jam 10:00



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pondok Betung**



## 2. Profil Lingkungan RT.12, RW. 03 Pondok Betung

### a. Kondisi Umum Wilayah

Nama : RT.12  
 Rukun warga : RW. 03  
 Kelurahan : Pondok Betung  
 Kecamatan : Pondok Aren  
 Kota : Tangerang Selatan

Propinsi : Banten

Kode pos : 15221

#### **b. Visi dan Misi**

Visi adalah serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau inti sebuah organisasi atau instansi. Visi juga dapat dikatakan sebagai pikiran-pikiran yang ada di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.

Sedangkan misi adalah suatu gagasan mengenai tujuan utama, maka misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah visi.<sup>2</sup>

Berikut adalah visi dan misi yang terdapat pada Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan.

##### **1) Visi**

Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, tentram, bersih dan sehat serta membentuk kerukunan antar warga dengan memanfaatkan, menjaga dan merawat semua fasilitas yang ada.

##### **2) Misi**

a) Memberi layanan yang baik kepada masyarakat dalam ruang lingkup yang terjadi.

---

<sup>2</sup> <https://salamadina.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi> [ 5 April 2019 ]

- b) Melakukan kebersihan antar warga melalui gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat.<sup>3</sup>

**c. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan sampai akhir bulan maret tahun 2019 ini berjumlah 76 kepala keluarga. Dari 76 kepala keluarga ada 37 orang yang bekerja sebagai karyawan swasta, 15 orang bekerja sebagai pedagang, 5 orang bekerja sebagai wiraswasta, 8 orang bekerja sebagai transportasi/grab, 2 orang bekerja sebagai guru dan 5 orang tidak bekerja/menganggur.

Berikut jumlah penduduk Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan menurut jenis Kelamin:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah penduduk Rt.12, Rw. 03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren menurut jenis kelamin:**

| No | Jenis kelamin | Jumlah    | Jumlah seluruhnya |
|----|---------------|-----------|-------------------|
| 1. | Laki-laki     | 127 orang | 269 orang         |
| 2. | Perempuan     | 142 orang |                   |

<sup>3</sup> Muhammad Suhariyanto, Ketua Rt.12, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 28 Maret 2019

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti fokuskan pada Upaya yang dilakukan oleh Orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di rt.12, rw.03, kelurahan Pondok Betung, kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Oleh karena itu deskripsi mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1. Penggunaan dan Persepsi Orang Tua dalam Penggunaan Handphone pada Anak-anak**

#### **a. Penggunaan handphone pada anak**

Penggunaan handphoe pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam kegiatan belajar, hampir setiap hari anak-anak saat berkumpul dengan teman-temannya, hingga lupa waktu belajar dan sholat. Adapula dampak negative yang sering terjadi yaitu anak menjadi pemarah saat diingatkan akan kewajibannya untuk belajar dan sholat.

#### **b. Persepsi orang tua dalam penggunaan handphone pada anak**

Berkaitan dengan Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada anak peneliti temukan beberapa pandangan seperti:

- 1) Orang tua mengontrol penggunaan handphone pada anak supaya anak tidak kecanduan.

- 2) Orang tua berpandangan bahwa jika anak lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain handphone itu tidak baik.
- 3) Orang tua berpandangan bahwa apabila anak keseringan main handphone dan tanpa pengawasan serta batasan waktu anak jadi malas belajar dan dapat mengakibatkan turunnya prestasi anak disekolah,<sup>4</sup>
- 4) Orang tua berpandangan bahwa jika anak yang sering main handphone tanpa pengawasan dapat mempengaruhi pola dan perilaku anak menjadi kurang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren ini, peneliti temukan bahwasannya di wilayah ini terdapat empat orang anak dari delapan belas anak usia SD yang tidak memiliki handphone pribadi/tidak dibelikan handphone oleh orang tuanya.

## **2. Alasan Orang Tua Memberikan Handphone pada Anak**

Adapun alasan orang tua memberikan handphone pada anak, ditemukan beberapa alasan, yaitu: (1) agar mudah berkomunikasi dengan anak saat sedang bekerja atau bepergian, (2) supaya dapat mempermudah anak dalam mencari tugas sekolah yang kurang dipahami, (3) agar anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, (4) supaya anak tidak ketinggalan zaman.

---

<sup>4</sup> Santi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 28 Maret 2019

<sup>5</sup> Siti Maimunah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 11 April 2019, Jam 14:50

### **3. Faktor yang mempengaruhi upaya Orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak**

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak ditemukan menjadi dua faktor:

#### a. Faktor Intrinsik

- 1) Kesadaran sebagai orang tua mengenai pentingnya mengontrol penggunaan handphone pada anaknya.
- 2) Keinginan dan harapan orang tua kepada anak.

#### b. Faktor ekstrinsik

Sedangkan faktor ini berasal dari luar diri sendiri seperti dari lingkungan atau pengalaman orang lain. Faktor yang berasal dari luar yaitu faktor-faktor seperti keadaan sekitar lingkungan dan pengalaman yang pernah dialami oleh orang lain atau bisa juga hal-hal lainnya yang berasal dari luar yang dapat memengaruhi upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, diantaranya:

- 1) Menurut hasil wawancara dengan salah satu warga dari enam orang warga yang saya wawancarai bawasannya ada warga lain yang berpengalaman tentang anaknya yang sering menggunakan handphone. Apabila anak sering memainkan handphone akan mengganggu aktivitas belajarnya dirumah sehingga prestasinya menurun.

- 2) Dampak anak yang sering menggunakan handphone dilingkungan sekitar akan memberikan pengaruh negatif, misalnya, anak menjadi malas belajar, malas mengerjakan shalat, malas membantu orang tua, sering membantah orang tua dan lebih banyak menggunakan handphone dengan temannya.

#### **4. Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak**

Dalam wawancara dengan ibu Andriani Titah Nurwati mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, mengemukakan:

“Cara mengontrol anak dalam menggunakan handphone yaitu dengan hanya memberikan handphone pada saat libur sekolah biasanya dihari jumat sore sampai hari minggu malam/malam senin saja. Karena sangat tidak baik bagi anak karena kalau sudah main handphone anak menjadi susah di suruh belajar”.<sup>6</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Aspiya mengenai upaya orangtua dalam mengontrol penggunaan handphone kepada anak, mengungkapkan:

“Jika anak berlebihan dalam menggunakan handphone hingga lupa waktu belajar,shalat dan makan, anak akan mendapat teguran atau handphone disita. Tapi Alhamdulillah anak saya bisa membagi waktu dan hendphonenya sering digunakan dalam hal-hal positif seperti mengerjakan PR yang tidak dimengerti”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Andriani Titah Nurwati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 10 April 2019, Jam 10:23

<sup>7</sup> Aspiya, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 09 April 2019, jam 20:11

Adapun hasil wawancara dengan ibu Iswandari mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, menemukan:

“Anak hanya diberi waktu selama dua jam perhari untuk menggunakan handphone, selama menggunakan handphone anak hanya diperbolehkan main game dan selama menggunakan handphone anak selalu diawasi dan anak tidak diberikan atau tidak dibelikan handphone pribadi melainkan masih menggunakan atau minjam handphone orang tua”.<sup>8</sup>

Dalam hasil wawancara yang didapatkan dari ibu Herlina mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, mengemukakan:

“Hanya sering dicek handphonenya dan dilihat konten-konten apa saja yang dilihat atau diakses oleh anak saat pegang handphone. Hanya itu saja”.<sup>9</sup>

Dan hasil wawancara dengan bapak Dani Wardani mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak menemukan:

“Saya kasih waktu saja kak, kalau waktunya belajar saya suruh belajar terlebih dahulu dan handphonenya saya sita, biarpun anak nangis saya biarkan saja naangis sambil di bilangin biar tidak jadi pemalas”.<sup>10</sup>

Sedangkan hasil dari wawancara dengan ibu Siti Maimunah mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak menemukan:

---

<sup>8</sup> Iswandari, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 09 April 2019, jam 16:45

<sup>9</sup> Herlina, Ibu Rumah Tangga, *wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 11 april 2019, Jam 13:23

<sup>10</sup> Dani Wardani, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 08 April 2019, Jam 16:34



“Anak diperbolehkan menggunakan handphone tiga jam perhari, untuk mengerjakan tugas sekolah dan untuk berkomunikasi dengan keluarga yang jauh atau berkomunikasi dengan teman sekolahnya”.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat orang tua diatas mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, peneliti menemukan beberapa pandangan orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, yaitu:

- a. Hanya memberikan handphone saat anak libur sekolah.
- b. Anak mendapat teguran dan handphone disita jika anak berlebihan dalam penggunaan.
- c. Diberi waktu sekitar satu sampai tiga jam per hari.
- d. Orang tua rutin cek handphone anak.
- e. Orang tua menyita handphone pada waktu jam belajar.

## **5. Faktor Penyebab Anak Sering Menggunakan Handphone**

- a. Hasil observasi

Dalam proses penelitian, berdasarkan observasi dilingkungan Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan peneliti menemukan beberapa faktor penyebab seringnya anak-anak menggunakan handphone, antara lain adalah:

- 1) Pengaruh lingkungan

Terkadang orang tua sudah mengawasi penggunaan handphone secara maksimal dirumah. Namun, lingkungan

---

<sup>11</sup> Siti Maimunah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 11 April 2019, Jam 14:50

pergaulan anak akan semakin meluas seiring bertambahnya usia. Pengaruh teman sebaya pun semakin lama akan semakin menguat. Tidak jarang terjadi anak bisa menjadi kecanduan dalam menggunakan handphone karena mengikuti teman-temannya disekelilingnya.

## 2) Pengaruh autoplay

Fitur autoplay yang secara otomatis bisa memainkan video berikutnya setelah yang sedang ditonton usai akan menyebabkan anak untuk berlama-lama menonton. Karena mereka merasa terdorong untuk terus menerus beralih dari menonton satu video ke video lainnya

## b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang tua dan enam anak di Rt.12, Rw. 03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan mengenai faktor penyebab seringkali anak menggunakan handphone, yaitu:

- 1) Adanya ketertarikan terhadap permainan/game.
- 2) Kurangnya lapangan bermain.
- 3) Perkembangan zaman.

## **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren,

Tangerang Selatan)”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada.

Dari keterangan yang tertera dalam teknik analisi data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisi deskripsi kualitatif untuk mengembangkan data yang sudah diperoleh/terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>12</sup> Data yang diperoleh peneliti adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

## **1. Penggunaan dan Persepsi Orang Tua dalam Penggunaan Handphone pada Anak-anak**

### **a. Penggunaan handphone pada anak**

Penggunaan handphoe pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam kegiatan belajar, hampir setiap hari anak-anak saat berkumpul dengan teman-temannya, hingga lupa waktu belajar dan sholat. Adapula dampak negative yang sering terjadi yaitu anak menjadi pemarah saat diingatkan akan kewajibannya untuk belajar dan sholat.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hal .147

**b. Persepsi orang tua dalam penggunaan handphone pada anak**

Orang tua adalah orang pertama yang dekat dengan anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti laksanakan, peneliti berhasil menemukan beberapa persepsi orang tua dalam penggunaan handphone pada anak yang Berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang berjudul Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada anak.

Setiap orang tua pastilah memiliki persepsi masing-masing tentang penggunaan handphone pada anaknya, sebelum orang tua memberikan handphone pada anak pastilah orang tua telah mempertimbangkan perihal-perihal mengenai penggunaan handphone pada anak. Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Dalam penelitian yang sudah peneliti laksanakan mengenai persepsi orang tua dalam penggunaan handphone pada anak, peneliti temukan beberapa pandangan seperti:

- 1).Orang tua yang mengontrol penggunaan handphone pada anak agar anaknya tidak kecanduan dalam bermain handphone. Karena untuk zaman yang sudah modern atau yang sering di kenal dengan sebutan zaman now ini bisa dikatakan tidak ada anak yang tidak main handphone.
- 2).Ada pula Orang tua yang berpandangan bahwa jika anak lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain handphone itu tidak baik.

3).Orang tua berpandangan bahwa apabila anak keseringan main handphone dan tanpa pengawasan serta batasan waktu anak jadi malas belajar dan dapat mengakibatkan turunnya prestasi anak disekolah,<sup>13</sup>

4).Orang tua berpandangan bahwa jika anak yang sering main handphone tanpa pengawasan dapat mempengaruhi pola dan perilaku anak menjadi kurang baik.<sup>14</sup>

Dari beberapa persepsi orang tua dalam penggunaan handphone pada anak, ini merupakan suatu persepsi yang baik. Orang tua memberikan persepsi sesuai dengan apa yang diketahui. Dengan demikian orang tua atau masyarakat bisa memberikan batasan-batasan atau upaya dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak dengan baik, supaya anak dapat menggunakan handphone dengan baik dan pada waktu yang diperlukan/sewajarnya saja.<sup>15</sup> Dan berdasarkan penelitian di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren ini, peneliti temukan bahwasannya di wilayah ini terdapat empat orang anak dari delapan belas anak usia SD yang tidak memiliki handphone pribadi/tidak dibelikan handphone oleh orang tuanya.

---

<sup>13</sup> Santi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 28 Maret 2019

<sup>14</sup> Siti Maimunah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 11 April 2019, Jam 14:50

<sup>15</sup> Siti Maimunah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 11 April 2019, Jam 14:50

## **2. Alasan Orang Tua Memberikan Handphone pada Anak**

Adapun alasan orang tua memberikan handphone pada anak, ditemukan beberapa alasan, yaitu: (1) agar mudah berkomunikasi dengan anak saat sedang bekerja atau bepergian, (2) supaya dapat mempermudah anak dalam mencari tugas sekolah yang kurang dipahami, (3) agar anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, (4) supaya anak tidak ketinggalan zaman

## **3. Faktor yang mempengaruhi upaya Orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak**

Dalam pandangan orang tua mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.03, kelurahan Pondok Betung terdapat dua faktor, diantaranya:

### **a. Faktor Intrinsik**

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi kepada orang tua mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak ini merupakan suatu kesadaran bahwa sebagai orang tua sangatlah penting dalam mengontrol penggunaan handphone pada anaknya, supaya anak bisa lebih mengerti dan bisa menggunakan handphone untuk kepentingan-kepentingan dalam hal-hal yang positif.

Orang tua pasti mempunyai keinginan dan harapan agar anaknya menjadi lebih baik, dan sukses dalam pendidikan, dari hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan, beberapa orang tua mengatakan berkeinginan dengan memberikan handphone kepada

anak, anak dapat mencari wawasan yang lebih luas dengan mudah. Karena keinginan tersebutlah orang tua selalu mengontrol penggunaan handphone pada anaknya, tidak ingin handphonenya salah digunakan.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor intrinsik dari hasil wawancara, beberapa orang tua yang anaknya menggunakan handphone, sehingga timbul upaya orang tua ingin mengontrol penggunaan handphone pada anak ini faktornya berasal dari luar, yaitu berasal dari keadaan sekitar lingkungan dan pengalaman yang pernah dialami oleh orang lain

Sedangkan faktor ini berasal dari luar diri sendiri seperti dari lingkungan atau pengalaman orang lain. Faktor yang berasal dari luar yaitu faktor-faktor seperti keadaan sekitar lingkungan dan pengalaman yang pernah dialami oleh orang lain atau bisa juga hal-hal lainnya yang berasal dari luar yang dapat memengaruhi upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak.

#### **4. Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II upaya yaitu suatu cara atau bisa juga dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>16</sup> Mengontrol penggunaan handphone pada anak.

---

<sup>16</sup> Soejono Soekamto, *Teori yang Murni tentang Hukum*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984), hal. 237

Orang tua atau keluarga merupakan orang pertama yang dekat dengan anak, orang tua dan keluarga adalah yang bisa mengontrol penggunaan handphone dalam jangka waktu lebih banyak. Dalam penelitian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa warga atau orang tua di Rt. 12, Rw. 03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, peneliti temukan beberapa pendapat orang tua mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak, demikian beberapa upaya yang peneliti dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi:

- a. Orang tua hanya memberikan waktu satu sampai tiga jam kepada anak saat main handphone.
- b. Orang tua hanya mengizinkan anak main handphone saat hari libur sekolah dengan memberikan batasan waktu sekitar dua jam.
- c. Orang tua mendampingi anak sekaligus memantau anak saat menggunakan handphone.
- d. Orang tua hanya mengecek handphone anak setelah anak selesai main handphone.

Beberapa upaya diatas adalah upaya yang di lakukan oleh beberapa orang tua di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak.

## **5. Faktor Penyebab Anak Sering Menggunakan Handphone**

Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak terdapat beberapa faktor



penyebab anak sering menggunakan handphone. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh dari observasi, dan wawancara.

a. Hasil observasi

Dalam proses penelitian, berdasarkan observasi di lingkungan Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan peneliti menemukan beberapa faktor penyebab seringnya anak-anak menggunakan handphone, antara lain adalah:

1) Pengaruh lingkungan

Terkadang orang tua sudah mengawasi penggunaan handphone secara maksimal di rumah. Namun, lingkungan pergaulan anak akan semakin meluas seiring bertambahnya usia. Pengaruh teman sebaya pun semakin lama akan semakin menguat. Tidak jarang terjadi anak bisa menjadi kecanduan dalam menggunakan handphone karena mengikuti teman-temannya disekelilingnya.

2) Pengaruh autoplay

Fitur autoplay yang secara otomatis bisa memainkan video berikutnya setelah yang sedang ditonton usai akan menyebabkan anak untuk berlama-lama menonton. Karena mereka merasa terdorong untuk terus menerus beralih dari menonton satu video ke video lainnya

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Rt.12, Rw. 03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan mengenai faktor penyebab seringnya anak menggunakan handphone, yaitu:

1) Adanya ketertarikan terhadap permainan/game.

Game merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang atau berolahraga ringan permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama.

Ketertarikan anak terhadap permainan atau game merupakan salah satu faktor penyebab seringnya anak menggunakan handphone.

2) Kurangnya lapangan bermain.

Lapangan yang awalnya luas dan biasa digunakan untuk tempat bermain oleh anak-anak kini sudah tidak ada lagi. Lapangan tersebut sudah dijadikan tempat untuk membangun sebuah usaha (bengkel mobil).

Sejak didirikan bengkel di lapangan tersebut banyak anak yang merasa tidak punya tempat untuk bermain bersama lagi. Sejak itulah anak-anak mulai lebih sering menggunakan handphone untuk bermain.

### 3) Perkembangan zaman.

Pengaruh perkembangan zaman terhadap pola pikir masyarakat. Semakin hari perubahan yang terjadi semakin pesat. Perubahan tersebut ditandai dengan canggihnya alat komunikasi, salah satunya adalah handphone.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan warga atau orang tua mengenai faktor penyebab anak sering menggunakan handphone adalah adanya perkembangan zaman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.04, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwasannya penggunaan handphoe pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam kegiatan belajar, hamper setiap hari anak-anak saat berkumpul dengan teman-temannya, hingga lupa waktu belajar dan sholat. Adapula dampak negative yang sering terjadi yaitu anak menjadi pemarah saat diingatkan akan kewajibannya untuk belajar dan sholat.
2. Adapun alasan orang tua memberikan handphone pada anak, ditemukan beberapa alasan, yaitu: (1) agar mudah berkomunikasi dengan anak saat sedang bekerja atau bepergian, (2) supaya dapat mempermudah anak dalam mencari tugas sekolah yang kurang dipahami, (3) agar anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, (4) supaya anak tidak ketinggalan zaman.
3. Upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak di Rt.12, Rw.03, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, tangerang Selatan adalah: (1) dengan hanya memberikan handphone pada

saat libur sekolah (hari jumat sore sampai minggu malam). (2) jika anak berlebihan menggunakan handphone hingga lupa waktu shalat dan belajar, handphone disita oleh orang tua, (3) anak hanya diberi waktu selama dua jam perhari untuk menggunakan handphone, (4) orang tua hanya mengecek handphone anaknya dengan tujuan melihat apa saja yang diakses oleh anak saat menggunakan handphone, (5) anak diperbolehkan main handphone tiga jam perhari dan tetap dalm pengawasan atau tetap ditemani oleh orang tua.

4. Faktor yang mempengaruhi upaya orang tua diatas adalah: (1) adanya faktor intrinsik, seperti (a) adanya kesadaran sebagai orang tua mengenai pentingnya mengontrol penggunaan handphone pada anak, (b) adanya keinginan dan harapan orang tua terhadap anak. (2) faktor ekstrinsik/faktor yang berasal dari luar diri orang tua, seperti: (a) melihat keadaan sekitar, (b) melihat pengalaman yang dialami oleh orang lain.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pendalaman kasus, dan akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa hal yang disarankan peneliti yaitu;

### **1. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua tempat peneliti melakukan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah sumbangan pemikiran dan digunakan

sebuah landasan evaluasi bagi orang tua atau warga dalam meningkatkan upaya-upaya untuk mengontrol penggunaan handphone pada anak. Yang pasti penulis berharap orang tua selalu mengontrol penggunaan handphone pada anak supaya anak tidak lalai atas kewajiban dan tanggung jawabnya.

## **2. Bagi anak**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi anak tentang bagaimana cara mengontrol penggunaan handphone supaya tidak mengganggu waktu belajar, shalat dan lain sebagainya. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini anak-anak bisa menggunakan handphone sebagaimana mestinya dan tidak menjadi handphone sebagai sebuah alasan untuk malas atau tidak mau belajar.

## **3. Bagi Masyarakat**

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat lebih peduli terhadap perkembangan anak-anak di sekitar lingkungan rumahnya untuk mengingatkan atau memberi teguran terhadap anak-anak yang berlebihan dalam menggunakan handphone.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afiatin, Tina. *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 2018.
- Anwar, Ahmad Kasyaful, Triwibowo Budi Santoso. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: SubditBina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimsa Islam Kemeng. 2017.
- Bungin, Burhana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Trafindo Persada. 2010.
- Chalke, Steve. *Kiat-kiat Menjadi Orang Tua Teladan*. Yogyakarta: INSPIRASI Buku Utama. 2005.
- Comaria, Nurul. *Kenali Masa Remaja Anak Membangun Keshalihan Pribadi*. Solo: Tinta Medika. 2018
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Gultom, Maidin *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam System Peradilan Pidana Anak di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. 2010
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Huraerah, Abu. *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*. Bandung: Nuansa. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta: Nuansa. 2007.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Idris, Meity H. *pola Asuh Anak*. Jakarta: PT LUXIMA MEDIA. 2012.
- Moelong, Laxi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaka Karya. 2001.
- Mursafi, Muhammad Ali. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*. Solo: Ziyad Visi Media, 2009.
- Murhiyanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Victory Inti Cipta.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Nada University Press. 2007.
- Narkubo, Cholid, Abu Achmadi, *metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001
- Purwanto. M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA. 2011
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung: ALFABETA. 2016.
- Suryani, Eko, Atik Badi'ah. *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Wojiwaskito, S. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*. Malang: C.V. Pengarang.
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama. 2002.

### **Skripsi**

- Fadilah, Ahmad. *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*, 2011.

### **Journal**

- Eva Fahtiantini, “ Peran Orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan blackberry messenger di Al Azar Syifa Samarinda”. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Copyright 2016.



## **Internet**

[Online]. <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>. [16 Maret 2019]

[Online]. <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>. [26 Juli 2019].

[Online]. <https://kbbi.web.id/mendidik>. [1 Maret 2019]

[Online]. <https://kbbi.web.id/anak> [1 Maret 2019]

[Online]. [http://digilib.uin-suka.ac.id/20880/1/12720003\\_BAB-I\\_IV-atauV\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/20880/1/12720003_BAB-I_IV-atauV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). [3 Maret 2019]

[Online]. <http://www.devinisi.woordpres.com/pengertian.com> [27 juli 2018]

[Online]. <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitiankualitatif.html>. [16 Maret 2019]

[Online]. <https://salamadina.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi> [5 Apri 2019]

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK (STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN).

| No | Indikator   | Objek   |
|----|---|---|
| 1. | Persepsi Orang tua tentang anak yang sering main handphone                                      | - Stimulasi / respon  |
|    |   | - Situasi / keadaan sosial  |
|    |   | - Keadaan persepsi  |
| 2. | Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Orang Tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak | a. Faktor Intrinsik <ul style="list-style-type: none"><li>- Kesadaran orang tua</li><li>- Keinginan dan harapan orang tua</li></ul> |
|    |   | b. Faktor ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"><li>- Pengalaman orang lain</li><li>- Dampak negatif</li></ul>               |

*Lampiran 2*

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan).

| <b>Fokus Penelitian</b>                               | <b>Indikator</b>   | <b>Nomor</b> |
|---|--|--------------|
| Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone | Kegiatan anak dirumah<br>Usaha yang dilakukan oleh orang tua | 1            |
| Faktor-faktor penyebab                                | Faktor yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone    | 2            |

*Lampiran 2.1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Upaya Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan).

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?
3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?
4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?
6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone ?
7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?
8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

*Lampiran 3*

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK (STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERAMH SELATAN).

| No | Indikator  | Objek  |
|----|--|--|
| 1  | Persepsi orang tua tentang anak yang sering main handphone | - Stimulus/respon<br><br>Kurang suka terhadap anak-anak yang sering menggunakan handphone. sebab dengan adanya handphone anak menjadi kurang bersosialisasi dengan orang atau teman-teman yang ada di sekelilingnya, karena handphone anak menjadi malas belajar dan lupa waktu. |
|    |  | - Situasi/keadaan sosial<br><br>Karena situasi dan keadaan yang semakin hari semakin tidak karuan, sesuai dengan perkembangan zamannya keadaan sosial lingkungan merupakan salah satu faktor anak  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | seing menggunakan atau bermain handphone.  |
| 2 | Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak. | <p>a. Faktor intrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran orang tua</li> </ul> <p>Orang tua sadar bahwasannya anak harus sering di control dalam setiap tindakan serta tingkah laku dan juga setiap kegiatannya, termasuk dalam penggunaan handphone, harus selalu dikontrol sebab handphone memiliki banyak sekali pengaruh negative.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan dan harapan orang tua</li> </ul> <p>Orang tua berkeinginan dan berharap anak-anak bisa memanfaatkan handphone dengan sebaik-baiknya, mengambil makna positifnya. Karena orang tua memiliki harapan agar anak-anak dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan untuk kebaikan.</p> <p>b. Faktor ekstrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman orang lain</li> </ul> <p>Orang tua tidak ingin anaknya</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>menjadi seperti anak yang kecanduan dalam bermain handphone, karena jika anak kecanduan dalam penggunaan handphone anak menjadi temperamen dan susah di suruh belajar dan alhasil prestasi anak menjadi menurun.</p> <p>- Dampak negative</p> <p>Banyak dampak negative membuat orang tua semakin resak terhadap penggunaan handphone pada anak. Karena itu orang tua mengontrol penggunaan handphone. orang tua khawatir anaknya salah dalam menggunakan handphone,</p> |
|--|--|---|

*Lampiran 4*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta:

Nama : Sumiana

NIM : 2015510047

Mengadakan penelitian sejak tanggal 12 November 2018 sampai 19 April 2019 dengan judul “ **Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan)**” .

Untuk terlaksananya keguatan tersebut mohon kesedian Bapak/Ibu untuk bersedia peneliti wawancarai sebagai sumber informasi akan terjamin kerahasiannya dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Demikian permohonan saya untuk perhatian dan kerjasamanya Bapa/Ibu dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Sumiana)



*Lampiran 5*

**LEMBAR PERNYATAAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Sekolah Anak :

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana

Nim : 2015510047

Judul penelitian : “Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak (Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden

### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HURLINA  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA  
Sekolah Anak : SD DI Pdt. Betung

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden



### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DANI WARDANI  
Pekerjaan : SWASTA  
Sekolah Anak : SDN PONDOK BETUNG 02 .

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden



### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARVIA  
Pekerjaan : IRT  
Sekolah Anak : MI - AL HIDAYAH

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden



### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iswandari  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Sekolah Anak : SD Karhka X-4, Jakarta

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden



### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aspiya  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Sekolah Anak : SDN 01. Pondok Betung.

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden



### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andari tibah nurwati  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga  
Sekolah Anak : SDU Pesanggrahan 10 pagi

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden

  
Andari tibah

### Lembar Pernyataan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI MAIMUNAH  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA  
Sekolah Anak : SD AL IKHWAN

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu:

Nama : Sumiana  
Nim : 2015510047  
Judul penelitian : “ Upaya Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Handphone pada Anak ( Studi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Ponsok Aren, Tangerang Selatan “.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Responden





*Lampiran 6*

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Andriani Titah Nurwati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal/Waktu : 10 April 2019/10:23 WIB  
Sekolah Anak : SDN Pesanggrahan 10 Pagi

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK ( STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?

**Jawaban:** “kurang baik, karena menurut saya anak-anak di sekitar rumah saya terlalu berlebihan dalam menggunakan handphone”.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?

**Jawaban:** ”angat tidak baik bagi anak saya sebetulnya, karena anak saya susah di suruh belajar kalau sudah main handphone”.

3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “untuk hubungan tugas seperti mencari tahu jawaban jika ada soal atau PR yang tidak diketahui”.

4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “kalau saya sebenarnya kurang setuju jika anak di berikan handphone karena menurut saya handphone akan mengganggu focus belajar

anak, tapi kalo menurut ayahnya anak saya di belikan handphone agar anak tidak main terlalu jauh dan agar anak lebih betah dirumah”.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?

**Jawaban:** “kalau anak saya boleh pegang handphone mulai hari jum’at sore sampai hari minggu malam atau malam senin”.

6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone?

**Jawaban:** “kalau menurut saya faktor yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone itu adalah faktor perkembangan zaman dan faktor pergaulan juga”.

7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “anak saya jika sudah pegang dan mainan handphone, dia sering tidak focus dalam belajar dan susah di suruh berangkat ngaji”.

8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

**Jawaban:** “kalau menurut saya untuk perkembangan baiknya tidak ada sih kak, karena menurut saya anak usia SD belum saatnya menggunakan handphone”.

*Lampiran 6.1*

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Aspiya  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal/Waktu : 09 april 2019/20:11 WIB  
Sekolah Anak : SDN 01 Pondok Betung

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK (STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?

**Jawaban:** “kurang baik, sebab bisa mengganggu dalam belajar dan bisa mengrusak penglihatan serta menyebabkan anak menjadi malas belajar”.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?

**Jawab:** “anak saya Alhamdulillah bisa membagi waktu, kalau berlebihan dalam menggunakan handphone anak saya langsung di tegur sama abangnya karena abangnya yang lebih memperhatikan penggunaan handphone pada adiknya”.

3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “biar semangat belajar dan bisa menambah wawasan yang positif darta bisa membantu belajar”.

4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “agar bisa berkomunikasi dengan mudah saat ada kegiatan di luar rumah”.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?

**Jawaban:** “kalau berlebihan hingga lupa waktu biasanya handphonenya saya sita terlebih dahulu”.

6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone?

**Jawaban:** “adanya ketertarikan anak terhadap permainan atau game”.

7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “kalau di suruh jawabnya nanti dulu lah, sebentarlah, sabar ma tanggung lagi main game”.

8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

**Jawaban:** “ada!.

Setelah mengenal yang namanya handphone wawasan anak saya bertambah, anak saya juga bisa mengerjakan PR sendiri, dengan menggunakan handphone”.

*Lampiran 6.2*

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Iswandari  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Tanggal/Waktu : 09 april 2019/16:45  
Sekolah Anak : SD Kartika X-4, Jakarta

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK (STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?

**Jawaban:** “anak-anak zaman sekarang penggunaan Handphone bisa dibilang sudah tidak terkontrol lagi”.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “penggunaan handphone pada anak saya, saya batasi pada saat libur sekolah, itupun harus tetap dikontrol penggunaannya”.

3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “untuk main game saja, anak saya tidak di berikan handphon pribadi (masih menggunakan handphone orang tua).

4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “karena usianya masih delapan tahun jadi belum dibelikan handphone sendiri”.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?

**Jawaban:** “diberikan handphone hanya pada saat libur sekolah saja sabtu/minggu, itupun saya batasi maksimal 2 jam per hari”.

6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone ?

**Jawaban:** “karena pergaulan, sering melihat teman-teman sepermainannya menggunakan handphone, jadi anak saya cenderung meminta untuk menggunakan handphone”.

7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “adakalanya mencuru-curi waktu untuk bermain handphone di hari biasa padahal sudah dilarang menggunakan handphone pada hari senin sampai jumat. Anak saya juga terkadang susah di larang untuk berhenti main handphone”.

8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

**Jawaban:** “tidak ada perkembangan baik, yang terjadi malah anak saya jadi malas belajar, susah makan juga kalau sudah main handphone”.

*La,piran 6.3*

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Ibu Herlina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal/Waktu : 11 april 2019/ 13:23 WIB  
Sekolah Anak : SDN 01 Pondok Betung

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK ( STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?

**Jawaban:** “kurang bagus, karena anak kalau main handphone kebanyakan hanya digunakan untuk nonton youtube”.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?

**Jawaban :** “kurang bagus karena anak saya tiap hari hamper tidak pernah lepas dari handphone”.

3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “sebenarnya biar kalau saya lagi kerja atau ada acara biar gampang menggubungi anak saya dirumah (untuk berkomunikasi)”.

4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “harapannya saya agar bisa membantu proses belajar atau mengerjakan tugas yang tidak diketahui dan untuk memperluas wawasan pengetahuan”.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?

**Jawaban:** “sering dicek aja sih, dilihat apa saja yang di lihat dan dimainkan anak saat pegang handphone”.

6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone ?

**Jawaban:** “karena melihat teman-teman sebayanya sering main game dan mendownload video atau film-film favoritnya”.

7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “anak saya jadi lebih lambat atau malas kalau disuruh”.

8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

**Jawaban :** “tidak ada, justru anak saya lebih sering ngebantah dan berkata kasar kepada orang tua dan teman sepermainannya”.



*Lampiran 6.4*

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Bapak Dani Wardani  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Tanggal/Waktu : 08 april 2019/ 16:34  
Sekolah Anak : SDN 02 Pondok Betung

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK ( STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?

**Jawaban:** “tidak wajar, karena yang saya lihat banyak yang salah digunakan, samapai lupa waktu”.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “ya kalau saya selagi itu untuk masalah pelajaran ya tidak apa-apa”.

3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “untuk berkomunikasi dengan guru-guru dan teman-temannya masalah tugas dan kegiatan disekolah”.

4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “bicara soal harapan tentu saya berharap agar anak bisa mencontoh hal-hal positif dari handphone”.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?

**Jawaban:** “saya kasih waktu saja si kak, kalau waktunya belajar ya tidak saya kasih handphone, biarpun anaknya nangis yaudah saya biarian aja nangis dari pada jadi pemalas”.

6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone ?

**Jawaban:** “faktornya karena sekarang memang sudah zamannya, trus lihat teman-temannya juga banyak yang sudah punya handphone sendiri”.

7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “ anak saya jadi malas kalau di maintain tolong, kalau waktunya tidur pun tidak langsung tidur, mainan handphone terus maunya”.

8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

**Jawaban:** “yaa ada, karena terkadang handphonenya digunakan untuk mencari tugas sekolah yang kurang di mengerti oleh anak saya”.

*Lampiran 6.5*

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Ibu Siti Maimunah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal/Waktu : 11 april 2019/14:50 WIB  
Sekolah Anak : SDI Al-Ikhwan

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN  
HANDPHONE PADA ANAK ( STUDI DI KELURAHAN PONDOK BETUNG,  
KECAMATAN PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan handphone pada anak-anak di rw.03, kelurahan Pondok Betung ?

**Jawaban:** “menurut penglihatan saya sih berlebihan”.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “kurang bagus, karena hanya digunakan untuk main game”.

3. Apa alasan bapak/ibu memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “sebenarnya agar mudah berkomunikasi jika sedang ada kegiatan di luar rumah”.

4. Apa harapan bapak/ibu dalam memberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “untuk tugas sekolah dan berkomunikasi dengan keluarga jauh dan teman-temannya”.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak?

**Jawaban:** “dibatasi perwaktu, biasanya saya kasih waktu 3 jam per hari”.

6. Menurut pendapat bapak/ibu, faktor apa yang menyebabkan anak sering menggunakan handphone ?

**Jawaban:** “kurangnya tempat atau lapangan bermain”.

7. Adakah hambatan selama bapak/ibu memeberikan handphone pada anak ?

**Jawaban:** “anak menjadi lebih temperamen dan pemaarah kalau di suruh, anak saya juga jadi malas belajar akibatnya prestasinya disekolah menjadi menurun”.

8. Apakah ada perkembangan baik dari sikap anak setelah mengenal/menggunakan handphone.

**Jawaban:** “anak jadi bisa mendownload berbagai macam permainan”.

## DOKUMEN PENDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN)



7.1 Foto dengan ibu Iswandari saat wawancara tentang upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak



7.2 Foto dengan ibu Andriani Titah Nurwati mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak



7.3 Foto dengan Ibu Herlina tentang upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak.



7.4 foto dengan ibu Maimunah saat wawancara mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak



7.5 foto dengan ibu Aspiyah saat wawancara mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak



7.6 Foto dengan bapak Dani Wardani saat wawancara mengenai upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak



7.7 Foto dengan ibu Hj. Wati mengenai data kelurahan Pondok Betung



7.8 Foto dengan bapak Muhammad Suhariyanto (ketua Rt.12), saat wawancara mengenai data jumlah warga

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Diri

Nama : Sumiana  
Tempat, Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 25 Oktober 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Setatus : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Sri Gading, Rt.09, Dusun 03, Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan  
No Telp/HP : 082373365329  
Email : [sumiana251097@gmail.com](mailto:sumiana251097@gmail.com)  
Golongan Darah : B  
Universitas : Muhammadiyah Jakarta  
Fakultas : Agama Islam  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Motto : Mimpi Tanpa Tindakan Hanyalah Halusinasi

### Jenjang Pendidikan

#### Formal

1. SD Negeri Sri Gading : Tahun 2004-2009
2. SMP Negeri 2 Lalan : Tahun 2009- 2012
3. SMA Negeri 1 Lalan : Tahun 2012- 2015
4. S1 Pendidikan Agama Islam UMJ : Tahun 2015-2019